BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Profil Singkat Perusahaan

a. Sejarah Singkat

PT. Anugerah Hipbone Sejatera didirikan pada tanggal 12 September 2017. Jenis tanaman yang dibudidayakan adalah kelapa sawit. PT. Anugerah Hipbone Sejatera mendapatkan Izin Lokasi seluas 10.079 Ha. PT. Anugrah Hipbone Sejahtera adalah bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dan berada dibawah naungan Surya Group Holding yang berlokasi di Kabupaten Katingan, Kalimantan Tengah. Kegiatan utama perusahaan adalah budidaya kelapa sawit, yang dikombinasikan dengan bisnis lain seperti peternakan sapi dan kebun buah. PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan beroperasi berdasarkan prinsip keberlanjutan, terutama dalam pengelolaan perkebunan kelapa sawit. Perusahaan berkomitmen untuk mendukung kemajuan industri sawit berkelanjutan dengan mengikuti standar Indonesia *Sustainable Palm Oil* (ISPO) dan menjadi anggota *Roundtable on Sustainable Palm Oil* (RSPO).

Program pembangun perkebunan kelapa sawit tersebut dimulai pada akhir tahun 2022 diawali dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat desa yang masuk dalam wilayah izin lokasi melalui perantara pemerintah desa, melakukan ganti rugi tanam tumbuh, pembukaan lahan, membuat pembibitan dan penanaman pada tahun 2023 sampai dengan saat ini serta direncanakan pada tahun ke enam

pembangun kebun ini dapat diselesaikan.

b. Visi

1) Menjadi perusahaan anak negeri yang terus berkembang, berkesinambungan, inspiratif, dan inovatif.
2) Menjadi perusahaan yang memiliki dan mengembangkan SDM yang bermoral, professional, dan sejahtera.
3) Menjadi perusahaan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar dan kemajuan bangsa.

c. Misi

1) Menjadi perusahaan kelapa sawit yang menjalankan usaha dengan mengedepankan pengembangan, berdasarkan kegiatan r*esearch and development* yang selalu *up to date*.
2) Mengelola dan mengembangkan tenaga kerjanya menjadi *corporate capital* yang menjunjung nilai-nilai perusahaan (integritas, komitmen, tanggung jawab, berorientasi prestasi dan kerjasama).
3) Memiliki kegiatan *corporate social responsibility* (CSR) yang bermanfaat bagi lingkungan dan masyarakat.[1]

1 PT. Anugrah Hipbone Sejahtera, "Induction Training PT. Anugrah Hipbone Sejahtera," PT. Anugrah Hipbone Sejahtera, 2025.

2. Filantropi melalui *Corporate Social Responsibility* pada PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan

a. Bentuk Kepedulian

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada dasarnya tidak hanya dapat dipahami sebagai kewajiban normatif perusahaan, tetapi juga sebagai ruang strategis yang kerap digunakan untuk kepentingan ekonomi dan pencitraan. Dalam praktiknya, tidak sedikit program CSR yang bersifat seremonial, jangka pendek, serta kurang memberikan dampak berkelanjutan bagi masyarakat.

Melalui proses wawancara yang telat dilakukan bersama manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan mengemukakan pernyataan berikut:

> "Iya, ada beberapa program yang memang kami jalankan murni karena rasa kepedulian. Program ini bukan untuk mencari keuntungan atau supaya perusahaan terlihat bagus. Kami lebih melihat kebutuhan masyarakat di sekitar perusahaan."



Gambar 4.1 Wawancara dengan Manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan

Manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menjelaskan bahwa pelaksanaan program tersebut berangkat dari kesadaran internal perusahaan bahwa keberadaan perusahaan tidak bisa dipisahkan dari kondisi sosial masyarakat sekitar. Maka dari itu, perusahaan memandang adanya tanggung jawab moral untuk membantu, terutama dalam aspek sosial dan kemanusiaan.

Berdasarkan pendalaman wawancara, Manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan kembali menegaskan bahwa tidak semua program CSR dirancang dengan perencanaan jangka panjang yang kompleks. Beberapa kegiatan justru muncul dari respons langsung perusahaan terhadap kondisi dan kebutuhan masyarakat yang bersifat mendesak.

> "Kadang kami juga tidak terlalu memikirkan konsep besar atau target tertentu. Kalau memang masyarakat membutuhkan dan kami mampu membantu, ya langsung kami jalankan. Tidak semua program harus ada hitung-hitungan bisnisnya. Kami sadar kemampuan perusahaan juga terbatas, jadi bantuan yang diberikan menyesuaikan. Yang penting bantuan itu tepat sasaran dan benar-benar dirasakan manfaatnya oleh masyarakat."

Terlihat bahwa pelaksanaan CSR di PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan tidak sepenuhnya berada dalam kerangka programatis yang kaku, melainkan bersifat adaptif dan kontekstual.

Salah satu tokoh masyarakat menyampaikan bahwa bantuan yang diberikan perusahaan sering kali muncul pada saat masyarakat benar-benar membutuhkan, tanpa adanya kegiatan seremonial yang berlebihan.

> "Kalau menurut kami di sini, bantuan dari perusahaan itu datangnya pas lagi dibutuhkan. Misalnya waktu ada warga sakit atau kegiatan keagamaan, perusahaan langsung bantu tanpa banyak acara atau spanduk-spanduk. Setelah dibantu juga tidak ada permintaan macam-macam. Tidak ada kewajiban kami harus melakukan ini itu dari perusahaan atau hal lain. Mereka bantu, ya sudah."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat menilai bantuan yang diberikan oleh PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan lebih berorientasi pada kebutuhan masyarakat daripada kepentingan promosi perusahaan. Bantuan yang diberikan pada saat masyarakat menghadapi kondisi mendesak, seperti ketika ada warga yang sakit atau saat pelaksanaan kegiatan keagamaan, mencerminkan adanya kepedulian sosial yang nyata dari perusahaan.

Tokoh masyarakat juga menjelaskan bahwa kehadiran perusahaan melalui program CSR telah memberikan manfaat yang dirasakan langsung oleh masyarakat, meskipun perusahaan masih berada pada tahap pengembangan dan belum memasuki masa panen.

> “Kalau kami melihat, perusahaan memang berusaha membantu sesuai kemampuan mereka. Walaupun belum panen, tetap ada bantuan untuk masyarakat, seperti bantuan kegiatan keagamaan, bantuan untuk warga yang mengalami musibah, sampai bantuan bibit jagung untuk petani. Selama ada kebutuhan yang bisa dibantu, mereka berusaha membantu.”



Gambar 4.2 Wawancara dengan Tokoh Masyarakat

Meskipun perusahaan masih berada pada tahap pengembangan dan belum memasuki masa panen, berbagai program bantuan tetap diberikan kepada masyarakat sesuai dengan kemampuan perusahaan. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran bahwa keberadaan perusahaan di tengah masyarakat tidak hanya berkaitan dengan aktivitas ekonomi, tetapi juga membawa tanggung jawab sosial yang perlu dijalankan.

Sementara itu, masyarakat sekitar juga menyampaikan pandangan yang serupa. Seorang warga mengungkapkan bahwa bantuan yang diterima sesuai dengan permintaan dan bermanfaat.

> “Pernah kami dapat bantuan sembako dan perbaikan jalan kecil di kampung. Itu sangat terasa manfaatnya buat kami. Soal bantuan perusahaan memang cukup banyak, saya lupa apa saja tetapi yang saya ingat soal perbaikan jalan sejak perusahaan melakukan perawatan jalan, ya lumayan membantu buat kami apalagi kami setiap hari harus pergi ke kebun”

Masyarakat menilai program CSR yang dijalankan PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan bukan semata-mata sebagai kewajiban formal perusahaan, melainkan sebagai bentuk kepedulian sosial. Pandangan masyarakat ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa sebagian program CSR perusahaan mengandung nilai-nilai filantropi.

Namun, masyarakat mempunyai permintaan ingin mengolah kayu ulin di lahan perusahaan dan menjual hasilnya. Selain itu, mereka meminta untuk memprioritaskan penerimaan tenaga kerja lokal di perusahaan. Dalam hal ini, Manajer Lokasi PT. Anugrah Hipbone Sejahtera di Katingan menyatakan bahwa pengambilan kayu hanya diizinkan di wilayah yang telah melewati proses perjanjian dan ganti rugi. Jika ingin menjual, komunitas harus menjualnya ke

perusahaan lokal atau pembeli yang memiliki izin produksi dan legalitas yang sah. Namun, dia menegaskan bahwa kayu tersebut akan digunakan untuk membantu pembangunan rumah masyarakat melalui program CSR. Mengenai penerimaan tenaga kerja lokal, perusahaan memastikan permintaan telah dipenuhi.

> "Kami ingin memastikan program CSR ini benar-benar bermanfaat bagi masyarakat. Pengawasan pemanfaatannya akan kami percayakan kepada Suhardi sebagai perwakilan masyarakat. Kami berharap tidak ada pelanggaran. Jika terjadi, tentu akan ada penindakan sesuai aturan hukum yang berlaku. Kami juga selalu berusaha melibatkan masyarakat lokal dalam operasional perusahaan, sesuai dengan komitmen kami untuk mendukung pemberdayaan masyarakat sekitar."



Gambar. 4.3 Mediasi PT. Anugrah Hipbone Sejahtera dan Masyarakat Desa Rangan Surai Terkait Pemanfaatan Kayu

Namun, dia menegaskan bahwa kayu tersebut akan digunakan untuk membantu pembangunan rumah masyarakat melalui program CSR. Mengenai penerimaan tenaga kerja lokal, perusahaan memastikan permintaan telah dipenuhi. Pernyataan Manajer Lokasi PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menyeimbangkan antara kepentingan masyarakat dengan kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan prinsip pengelolaan

sumber daya yang bertanggung jawab.

Masyarakat setempat berterima kasih kepada perusahaan karena mau mendengarkan keinginan masyarakat.

> “Kesepakatan ini sangat berarti bagi kami. Dengan adanya aturan yang jelas, kami merasa lebih tenang dalam memanfaatkan sumber daya ini,”

b. Bentuk Implementasi Filantropi yang dilaksanakan

Program CSR di PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan diwujudkan dalam berbagai bentuk kegiatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sekitar. Manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menyampaikan bantuan sosial menjadi bentuk filantropi yang paling sering dilakukan, terutama dalam merespon kondisi masyarakat yang membutuhkan perhatian segera.

> “Kalau yang paling sering itu memang bantuan sosial, seperti sembako, bantuan bibit jagung untuk ketahanan pangan, atau bantuan untuk kegiatan masyarakat. Biasanya diberikan saat ada kebutuhan mendesak atau kegiatan tertentu di desa. Sama juga bantuan seperti hari besar nasional, dan bantuan duka cita.”



Gambar 4.4 Pemberian Bibit Jagung

PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menyalurkan bantuan bibit jagung kepada masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program ini bertujuan untuk mendukung kegiatan pertanian masyarakat sekaligus meningkatkan produktivitas lahan yang dimiliki warga. Melalui bantuan tersebut, perusahaan berharap masyarakat dapat memperoleh hasil pertanian yang lebih baik sehingga mampu menambah pendapatan dan memperkuat ketahanan pangan keluarga. Desa yang mendapatkan bantuan tersebut adalah Desa Tumbang Dakei dan Desa Rangan Surai. Pemilihan bibit jagung hibrida dalam program bantuan yang diberikan oleh PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan didasarkan pada potensi hasil panen yang lebih tinggi dibandingkan varietas jagung biasa.

PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan juga menunjukkan kepeduliannya terhadap kehidupan sosial melalui pemberian bantuan untuk berbagai kegiatan kemasyarakatan, salah satunya peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.



Gambar 4.5 Bantuan Pelaksanaan Maulid Nabi 12 Rabiul Awal 1446 H

Bantuan yang diberikan PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan untuk pelaksanaan kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW merupakan salah satu bentuk filantropi karitatif yang dijalankan melalui program CSR perusahaan. Bantuan tersebut diberikan secara sukarela untuk mendukung kegiatan keagamaan yang menjadi bagian dari kehidupan sosial masyarakat.

Selain bantuan sosial, perusahaan juga melaksanakan filantropi dalam bentuk pembangunan dan perbaikan infrastruktur sederhana yang langsung dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Infrastruktur yang dimaksud antara lain perbaikan jalan, serta dukungan sarana penunjang kegiatan masyarakat.



Gambar 4.6 Bantuan Perbaikan Jalan

> “Kami juga pernah membantu perbaikan jalan, dan perawatan jalan utama, meskipun skalanya tidak besar. Tapi itu penting karena langsung dipakai oleh warga setiap hari.”

Manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan juga menjelaskan mengenai biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk kegiatan perawatan dan perbaikan jalan di wilayah operasionalnya.

> “Untuk biaya perbaikan jalan, biaya yang dikeluarkan sebesar Rp.329.647 per Hm (Hektometer). Hm yang didapat untuk brushing pemeliharaan jalan sepanjang 12 Hm. Jadi Rp.329.647 x 12 Hm = Rp. 3.955.764. Panjang jalan yang didapat biasanya 2000 meter per hari, tapi itu tergantung kondisi medan.”

Menurutnya, perawatan jalan merupakan salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap kebutuhan masyarakat, mengingat jalan tersebut tidak hanya digunakan untuk menunjang aktivitas operasional perusahaan, tetapi juga dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjalankan berbagai kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu, perusahaan secara berkala melakukan perbaikan pada bagian jalan yang mengalami kerusakan agar tetap aman dan nyaman untuk dilalui. Upaya ini diharapkan dapat memperlancar mobilitas masyarakat, mendukung aktivitas ekonomi lokal, serta memperkuat hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat di sekitar wilayah operasional.

Selain itu, perusahaan juga memberikan perhatian terhadap kegiatan keagamaan, khususnya dalam mendukung pendidikan Al-Qur’an di tingkat masyarakat. Bantuan kepada TPA (Taman Pendidikan Al-Qur’an) menjadi salah satu bentuk kepedulian perusahaan terhadap pembinaan generasi muda di lingkungan sekitar.

> “Kami juga memberikan bantuan ke TPA, seperti alat belajar, Al-Qur’an, atau kebutuhan lainnya. Biasanya kalau ada permintaan dari pengurus, kami usahakan bantu. Harapannya bisa membantu kegiatan belajar anak-anak”

PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan turut memberikan bantuan kepada Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPA) yang berada di sekitar wilayah operasional perusahaan. Program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pendidikan keagamaan, menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual kepada

generasi muda. Biaya yang dikeluarkan untuk bantuan TPA berdasarkan wawancara dengan Manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan yang telah terlaksana terdiri dari Al-Qur'an, Iqra, dan ATK dengan nominal Rp. 800.000.



Gambar 4.7 Bantuan ke TPA

Alokasi dana oleh PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan untuk kegiatan filantropi dan program CSR merupakan bentuk komitmen perusahaan dalam menjalankan tanggung jawab sosial kepada masyarakat sekitar. Alokasi dana tersebut digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan yang mencakup aspek sosial, pendidikan, keagamaan, dan pemberdayaan masyarakat. Besaran biaya yang dikeluarkan disesuaikan dengan kebutuhan program serta kemampuan perusahaan dalam mendukung pelaksanaan kegiatan yang harapannya memberikan manfaat bagi masyarakat. Adapun rincian biaya yang telah dikeluarkan oleh PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Biaya Pelaksanaan CSR yang Terlaksana

No.	Program	Point SDGs	Bentuk	Jumlah	Biaya Satuan	Total
1.	Bantuan sembako	Ke-1 menghapus	1 Paket (Beras 5 kg,	50 kepala keluarga	Rp. 128.000 per paket	Rp. 6.400.000

Lanjutan Tabel 4.1 Biaya Pelaksanaan CSR yang Terlaksana

No.	Program	Point SDGs	Bentuk	Jumlah	Biaya Satuan	Total
	(Februari, 2024)	kemiskinan	gula 1 kg, minyak goreng 1 liter, dan mie instan 5 bungkus			
2.	Bantuan bibit jagung (Mei, 2024)	Ke-12 konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab	Bibit jagung hibrida 60 kg.	60 kepala keluarga	Rp. 115.000	Rp. 6.900.000
3.	Bantuan Kegiatan Masyarakat (Gotong royong) pada Juni, 2024.	Ke-11 kota dan komunitas yang berkelanjutan	Alat kebersihan gotong royong	2 desa	Rp.500.000 untuk alat gotong royong	Rp. 1.000.000
4.	Bantuan 17 agustus (Agustus 2024-2025)	Ke-11 kota dan komunitas yang berkelanjutan	Konsumsi kegiatan dan hadiah lomba	3 desa	Rp. 1.000.000	Rp. 3.000.000
5.	Bantuan maulid nabi (Septeber 2024-2025)	Ke-11 kota dan komunitas yang berkelanjutan	Konsumsi kegiatan	1 desa	Rp. 500.000	Rp. 500.000
5.	Bantuan suka cita (2023-2026)	Ke-10 mengurangi ketimpangan	Uang tunai	12 kali pemberian bantuan suka cita	Rp. 1.000.000	Rp. 12.000.000
6.	Perbaikan dan perawatan jalan (April, 2025)	Ke-9 infrastruktur, industri, dan inovasi	Brushing jalan	12 Hm (Hektometer)	Rp. 329.647 per 12 Hm	Rp. 3.955.764
7.	Bantuan ke TPA (Juni, 2025)	Ke-4 pendidikan bermutu	Al-Qur’an, Iqro, dan ATK.	Al-Qur’an 10 buah, Iqro 10 buah, dan ATK	Rp. 55.000 per Al-Qur’an, Rp. 12.000 per	Rp. 800.000

Lanjutan Tabel 4.1 Biaya Pelaksanaan CSR yang Terlaksana

No.	Program	Point SDGs	Bentuk	Jumlah	Biaya Satuan	Total
					Iqro, dan Rp. 130.000 ATK	
8.	Hibahan kayu ulin dari	Ke-17 kemitraan untuk	Kayu ulin	20 orang	4 kubik per orang	80 kubik

Kegiatan-kegiatan pada Tabel 4.1 telah dilakukan oleh PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan sejak tahun 2023-2026. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 33.555.764 diluar dari biaya untuk hibahan kayu ulin sebesar 80 kubik.

c. Keseimbangan antara CSR Mandatory dan Filantropi Voluntary

Manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menyampaikan bahwa program CSR yang bersifat mandatory umumnya telah direncanakan secara sistematis dan disesuaikan dengan regulasi serta kebijakan perusahaan. Program tersebut biasanya berkaitan dengan kewajiban perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat sekitar wilayah operasional yang disampaikan Manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan sebagai berikut:

> "Kalau yang wajib, seperti program lingkungan atau pemberdayaan masyarakat sekitar, itu memang sudah ada perencanaannya dari perusahaan dan harus dijalankan. Di luar yang wajib, ada juga kegiatan yang sifatnya sukarela. Misalnya kalau ada masyarakat yang membutuhkan bantuan mendadak atau kegiatan sosial keagamaan, itu biasanya kami bantu meskipun tidak masuk program tahunan. Intinya yang wajib tetap jalan, tapi kami juga tidak menutup mata kalau ada kebutuhan sosial di luar program. Selama masih dalam kemampuan perusahaan, kami usahakan tetap membantu."

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menyeimbangkan CSR mandatory dan filantropi voluntary melalui pendekatan yang fleksibel dan adaptif. CSR mandatory dijalankan sebagai bentuk kepatuhan dan tanggung jawab formal perusahaan, sedangkan filantropi voluntary diposisikan sebagai ekspresi kepedulian sosial yang memperkuat nilai kemanusiaan dalam pelaksanaan CSR secara keseluruhan.

d. Tantangan Penerapan Nilai-Nilai Filantropi Islam dalam Program CSR

Berdasarkan hasil wawancara, manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan mengungkapkan bahwa penerapan nilai-nilai filantropi Islam dalam program CSR menghadapi beberapa tantangan, terutama dalam aspek teknis dan pemahaman.

> "Tantangan terbesarnya itu bagaimana menerapkan nilai Islam secara konsisten, sementara perusahaan juga harus mengikuti aturan umum dan bersifat inklusif untuk semua kalangan. Dalam Islam kan niat itu penting, sedangkan di perusahaan semuanya harus terdokumentasi dan dilaporkan. Kadang ini jadi tantangan supaya niat sosialnya tetap terjaga, bukan sekadar formalitas laporan. Tidak semua pihak memahami konsep filantropi Islam secara mendalam. Jadi perlu proses edukasi, baik ke internal perusahaan maupun ke masyarakat, supaya program yang dijalankan tidak salah persepsi. Kami berusaha menjalankan nilai keadilan dan kepedulian. Misalnya, bantuan diberikan kepada yang benar-benar membutuhkan .

Keterbatasan pemahaman sebagian pihak dari bagian internal perusahaan terkait konsep filantropi Islam juga menjadi kendala dalam pelaksanaan program. Namun, perusahaan tetap berupaya menanamkan nilai-nilai filantropi islam dalam setiap kegiatan CSR, seperti keadilan, dan kebermanfaatan sosial.

Penerapan nilai-nilai filantropi Islam dalam program CSR tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sosial, tetapi juga menyangkut bagaimana nilai-nilai tersebut dapat dijalankan secara konsisten dalam seluruh proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara nilai-nilai keislaman yang menekankan keikhlasan dan niat baik dengan tuntutan perusahaan yang mengharuskan setiap kegiatan terdokumentasi dan dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi ini menunjukkan bahwa implementasi filantropi Islam dalam lingkungan perusahaan memerlukan upaya yang lebih dari sekadar pelaksanaan program bantuan, tetapi juga penguatan pemahaman mengenai makna dan tujuan sosial yang ingin dicapai.

e. Proses Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Program CSR

Proses perencanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan dilakukan secara bertahap dan menyesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat di sekitar wilayah operasional perusahaan. Perencanaan program tidak sepenuhnya bersifat top-down, melainkan diawali dengan identifikasi kebutuhan masyarakat yang diperoleh melalui komunikasi langsung di lapangan. Manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menerangkan:

> “Biasanya sebelum menentukan program, kami berkomunikasi dulu dengan pihak desa dan tokoh masyarakat. Dari situ kami tahu kebutuhan yang paling mendesak, apakah bantuan sosial, perbaikan fasilitas umum, atau dukungan kegiatan keagamaan. Kami tidak ingin masyarakat hanya menerima saja. Biasanya mereka juga ikut terlibat, misalnya saat pembangunan fasilitas umum atau kegiatan sosial. Jadi ada rasa memiliki. Evaluasi kami lebih ke melihat langsung dampaknya. Kalau masyarakat

> merasa terbantu dan programnya masih berjalan atau dimanfaatkan, itu sudah menjadi indikator keberhasilan bagi kami."

Pendekatan ini mencerminkan upaya perusahaan dalam menerapkan nilai-nilai filantropi, meskipun masih menghadapi keterbatasan dalam aspek perencanaan strategis dan evaluasi yang sistematis. Namun demikian, keterlibatan masyarakat dan koordinasi dengan pihak lokal menjadi kekuatan utama dalam pelaksanaan CSR yang berorientasi pada kepedulian sosial dan keberlanjutan. Keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program juga menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam pelaksanaan CSR. Masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dilibatkan dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan program yang dijalankan. Melalui keterlibatan tersebut, masyarakat memiliki kesempatan untuk menyampaikan aspirasi, memberikan masukan, serta berpartisipasi dalam pelaksanaan kegiatan.

3. *Corporate Social Responsibility* mewujudkan *Sustainable Development* pada PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan

a. Rencana Jangka Panjang CSR Berbasis Filantropi dan Pembangunan Berkelanjutan

Manajer PT. AHS menyampaikan bahwa ke depan perusahaan berupaya menggeser pola CSR yang bersifat bantuan sesaat menuju program yang lebih terencana dan berkelanjutan, khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Hal ini sebagaimana disampaikan dalam wawancara berikut:

> "Ke depan kami ingin CSR tidak hanya berhenti di bantuan sosial saja. Arahnya lebih ke program yang bisa memberdayakan masyarakat, misalnya pelatihan keterampilan atau pendampingan usaha kecil, supaya masyarakat bisa mandiri. Desa yang menjadi binaan kami adalah Desa Tumbang Taei, Desa Tumbang Pahanei, Desa Tumbang Hiran, Desa Rangan Tangko, Desa

> Tumbang Lambi, Desa Tumbang Bemban, Desa Tumbang Dakei, Desa Rangan Burih, dan Desa Rangan Surai."

Manajer juga menjelaskan bahwa nilai-nilai filantropi tetap menjadi landasan utama dalam perencanaan program CSR jangka panjang. Menurutnya, kepedulian sosial harus tetap dijaga agar CSR tidak kehilangan esensi kemanusiaannya, meskipun program disusun secara lebih sistematis dan berorientasi keberlanjutan.

> "Kami ingin tetap menjaga niat awal CSR sebagai bentuk kepedulian. Jadi walaupun nanti programnya lebih terstruktur, nilai kemanusiaan dan keikhlasan tetap jadi dasar. Kami sadar keberlanjutan itu bukan hanya soal ekonomi, tapi juga lingkungan dan sosial. Makanya ke depan kami ingin CSR kami sejalan dengan prinsip pembangunan berkelanjutan."

PT. Anugrah Hipbone Sejahtera memiliki arah kebijakan CSR jangka panjang yang mengintegrasikan nilai filantropi dengan prinsip pembangunan berkelanjutan. Komitmen ini menunjukkan upaya perusahaan untuk tidak sekadar menjalankan CSR sebagai kewajiban, tetapi sebagai bagian dari kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menjaga keberlanjutan sosial serta lingkungan di sekitar wilayah operasional perusahaan.

b. Kontribusi Program CSR terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak manajer, perusahaan menyadari bahwa meskipun program CSR yang dijalankan tidak secara formal selalu menggunakan terminologi *Sustainable Development Goals* (SDGs), namun dalam praktiknya banyak kegiatan CSR yang telah sejalan dengan tujuan-tujuan pembangunan berkelanjutan.

> “Kalau secara istilah SDGs mungkin tidak selalu kami sebutkan di awal program, tapi kami sadar kegiatan CSR yang kami lakukan itu sebenarnya masuk ke tujuan-tujuan SDGs. Kami berupaya agar keberadaan perusahaan juga berdampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, misalnya dengan memprioritaskan tenaga kerja lokal dan membantu kegiatan ekonomi kecil di desa.”

Hal tersebut menunjukkan aspek pengentasan kemiskinan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat (SDGs tujuan 1 dan 8), perusahaan menyalurkan bantuan sosial bagi masyarakat kurang mampu, memberikan dukungan terhadap usaha kecil masyarakat, serta membuka peluang kerja bagi warga sekitar wilayah operasional perusahaan.

Hasil wawancara tersebut menunjukkan program CSR PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan berupaya berkontribusi terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals*, khususnya pada tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat.

c. Upaya Perusahaan Memastikan Dampak Jangka Panjang Program CSR

Pihak manajemen perusahaan menjelaskan bahwa salah satu perhatian utama dalam pelaksanaan program CSR adalah memastikan agar program yang dijalankan tidak bersifat sesaat, tetapi mampu memberikan dampak jangka panjang bagi masyarakat. Perusahaan menyadari bahwa bantuan yang hanya bersifat konsumtif tanpa tindak lanjut berpotensi tidak memberikan perubahan berarti dalam kehidupan masyarakat.

> “Kami berusaha supaya program CSR tidak berhenti hanya pada pemberian bantuan. Kalau bisa, masyarakat juga punya kemampuan untuk melanjutkan atau memanfaatkan bantuan itu dalam jangka panjang. Contohnya sebelumnya kami ada memberikan bantuan bibit jagung dan ada pendampingan juga. Walaupun sederhana, masyarakat tahu cara

> mengelolanya dan tidak berhenti di tengah jalan. Biasanya kami cek langsung ke lapangan atau tanya ke tokoh masyarakat. Dari situ bisa kelihatan apakah programnya masih berjalan atau tidak."

PT. Anugrah Hipbone Sejahtera menunjukkan upaya nyata dalam memastikan dampak jangka panjang program CSR melalui pendekatan pemberdayaan, pendampingan, serta pemantauan berkelanjutan. Meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan sumber daya dan kondisi sosial masyarakat yang beragam, perusahaan berusaha menempatkan keberlanjutan manfaat sebagai prinsip utama dalam pelaksanaan CSR berbasis filantropi. Pendekatan tersebut terlihat pada program bantuan bibit jagung yang tidak hanya berupa pemberian sarana produksi kepada masyarakat, tetapi juga disertai dengan pendampingan agar masyarakat mampu memanfaatkan bantuan tersebut secara optimal. Pendampingan ini menjadi penting karena dapat membantu masyarakat memahami cara pengelolaan yang baik, mengatasi kendala yang dihadapi selama proses budidaya, serta meningkatkan peluang keberhasilan program.

B. Pembahasan

Bagian ini menyajikan analisis mendalam terhadap seluruh data yang terkumpul dari hasil wawancara bersama pihak manajemen PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan, tokoh adat/masyarakat, serta warga setempat. Fokus pembahasan diarahkan pada bagaimana program Corporate Social Responsibility (CSR) berbasis filantropi diimplementasikan, guna menjawab seluruh rumusan masalah dalam penelitian ini secara terperinci.

1. **Bagaimana Filantropi melalui *Corporate Social Responsibility* pada PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan?**

Peneliti telah mengumpulkan hasil temuan yang diperoleh dari responden baik dari manajer PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan, tokoh masyarakat, dan masyarakat sekitar terkait dengan bentuk kepedulian, bentuk implementasi filantropi yang dilaksanakan, keseimbangan antara CSR mandatory dan filantropi voluntary, tantangan penerapan nilai-nilai filantropi islam dalam program CSR, proses perencanaan, dan pelaksanaan, dan evaluasi program CSR.

Pertama, mengenai bentuk kepedulian. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) di PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan tidak semata-mata berorientasi pada kepentingan bisnis atau pencitraan perusahaan, melainkan didorong oleh rasa kepedulian sosial terhadap masyarakat sekitar. Pernyataan manajer perusahaan yang menegaskan bahwa program CSR dijalankan tanpa perhitungan keuntungan dan tanpa target citra tertentu menunjukkan bahwa CSR diposisikan sebagai tanggung jawab moral perusahaan.

Pernyataan manajer perusahaan yang menegaskan bahwa program CSR dijalankan tanpa mempertimbangkan keuntungan dan tanpa target pencitraan tertentu semakin memperkuat bahwa CSR dipandang sebagai bagian dari tanggung jawab moral perusahaan. Perusahaan menyadari bahwa keberadaannya di tengah masyarakat membawa konsekuensi sosial yang perlu diperhatikan, sehingga perusahaan merasa perlu berkontribusi dalam membantu memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Temuan tersebut sejalan dengan literatur dari Jinshoo Hwang, dkk. menyatakan bahwa bahwa CSR sering kali melibatkan filantropi sosial yang bukan

sekadar strategi pemasaran, melainkan bentuk kontribusi perusahaan terhadap kesejahteraan masyarakat yang tuntutannya tidak selalu bersifat strategis atau *profit-oriented*. CSR dalam bentuk filantropi korporat (*philanthropic* CSR) memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan dukungan masyarakat secara positif terhadap perusahaan.[2] Penelitian lain dari Feng Xiong, dkk. memperjelas bahwa motivasi di balik praktik CSR bisa bermacam-macam, termasuk motivasi etis dan sosial. beberapa perusahaan melakukan CSR karena nilai internal dan etika manajemen, serta dorongan untuk memenuhi kebutuhan sosial yang nyata di komunitasnya.[3]

Berkaca dari wawancara dengan tokoh masyarakat, bantuan yang diberikan kepada masyarakat, baik dalam bentuk dukungan kegiatan keagamaan, bantuan sosial bagi warga yang mengalami musibah, maupun bantuan bibit jagung untuk mendukung kegiatan pertanian, menunjukkan bahwa perusahaan berupaya menjawab kebutuhan nyata masyarakat. Program-program tersebut tidak hanya memberikan manfaat secara langsung, tetapi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar.

Menurut perspektif filantropi, tindakan tersebut mencerminkan adanya nilai kepedulian dan empati sosial yang menjadi dasar pelaksanaan CSR perusahaan. Perusahaan tidak menempatkan bantuan sebagai instrumen untuk memperoleh keuntungan, melainkan sebagai bentuk kontribusi sosial yang diberikan sesuai

2 Jinsoo Hwang dkk., "The Importance of Philanthropic Corporate Social Responsibility and Its Impact on Attitude and Behavioral Intentions: The Moderating Role of the Barista Disability Status," *Sustainability* 12, no. 15 (2020): 6235, https://doi.org/10.3390/su12156235.

3 Feng Xiong dkk., "Analysis of the Motivation behind Corporate Social Responsibility Based on the csQCA Approach," *Sustainability* 15, no. 13 (2023): 10622, https://doi.org/10.3390/su151310622.

kapasitas yang dimiliki. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Herlina S. dan Fitri P. bahwa perusahan yang diteliti berkomitmen untuk kesejahteraan sosial dan pemberdayaan komunitas melalui Program CSR. Perusahaan menggunakan pendekatan 3S (Sapa, Senyum, dan Salam) untuk memberikan dukungan material dan membangun hubungan emosional yang kuat dengan masyarakat. Keterlibatan perusahaan dalam peristiwa penting dan penyediaan informasi kerja menunjukkan bahwa CSR tidak hanya mengejar keuntungan ekonomi tetapi juga keberlanjutan dan pengembangan komunitas.[4] Selaras dengan penelitian dari A. Rosandi Sakir dan Arni menunjukkan bahwa perusahaan mampu meyakinkan masyarakat bahwa dengan berdirinya perusahaan tersebut, mereka dapat memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam berbagai cara, seperti memberikan modal, biaya pendidikan, dan bantuan lingkungan. Implementasi CSR diklasifikasikan sebagai modal sosial.[5]

PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan berupaya mengakomodasi kebutuhan dan aspirasi masyarakat tanpa mengabaikan ketentuan hukum yang berlaku yang ditunjukkan oleh bagaimana perusahaan menanggapi permintaan masyarakat untuk memanfaatkan kayu ulin yang ada di sekitar perusahaan. Meskipun perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menggunakan sumber daya tersebut, pemanfaatannya harus dilakukan dengan

4 Herlina Siregar dan Fitri Pertiwi, "Program Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Wujud Kepedulian Sosial Perusahaan PT. Suryanusa Nadicipta pada Masyarakat Desa Pasir Datar Kab. Sukabumi," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF : Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 113–22, https://doi.org/10.54543/syntaximperatif.v6i2.675.

5 Ahmad Sakir dan Arni Arni, "Implementasi Kebijakan Pengelolaan Dana Corporate Social Responsibility PT Pelindo IV (Persero) pada Alokasi Bantuan Pendidikan," *Indonesian Journal of Intellectual Publication* 3, no. 2 (2023): 31–41, https://doi.org/10.51577/ijipublication.v3i2.403.

mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, seperti proses perjanjian dan ganti rugi untuk menentukan status lahan. Dengan mempertahankan aspek legalitas dan tata kelola sumber daya yang baik, perusahaan berusaha menjalankan tanggung jawab sosial secara bertanggung jawab, seperti yang ditunjukkan oleh kebijakan ini.

Hal tersebut sesuai dengan studi oleh Agus Abdurahman dan Reza Widhar Pahlevi menemukan bahwa implementasi prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam program CSR membutuhkan prosedur yang jelas, partisipasi pemangku kepentingan, dan pelaksanaan yang dapat dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, CSR dianggap tidak hanya sebagai kegiatan sosial semata, tetapi juga sebagai elemen penting dari tata kelola perusahaan yang baik.[6] Menurut penelitian Dian Yuni Anggraeni dan Chaerul D. Djakman, pelaksanaan dan pengungkapan CSR terkait dengan teori legitimasi dan pemangku kepentingan. Teori-teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berusaha menunjukkan bahwa aktivitas yang mereka lakukan sesuai dengan norma dan harapan masyarakat. Oleh karena itu, PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan mengikuti prosedur pemanfaatan sumber daya alam dapat dianggap sebagai upaya untuk mempertahankan kepercayaan masyarakat dan mendukung operasi perusahaan.[7]

Kedua, bentuk implementasi filantropi yang dilaksanakan yaitu pemberian bantuan sembako dan bibit pertanian mencerminkan praktik filantropi yang

---

6 Agus Abdurahman dan Reza Widhar Pahlevi, "Prosedur Implementasi Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Dalam Program Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Daerah PDAM Kabupaten Bantul," *JBTI : Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi* 9, no. 1 (2022), https://doi.org/10.18196/bti.91101.

7 Dian Yuni Anggraeni dan Chaerul D. Djakman, "Pengujian Terhadap Kualitas Pengujian CSR di Indonesia," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* (Universitas Indonesia) 2, no. 1 (2022): 22–41.

berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek sekaligus mendukung keberlangsungan ekonomi masyarakat. Bantuan bibit jagung sebagai bentuk bantuan yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga memiliki dimensi produktif karena dapat dimanfaatkan masyarakat untuk meningkatkan ketahanan pangan dan pendapatan rumah tangga. Filantropi juga tampak melalui dukungan untuk perbaikan jalan, meski dilakukan dalam skala kecil. Walau tidak besar atau monumental, peningkatan infrastruktur ini memberi dampak nyata bagi aktivitas sehari-hari masyarakat, terutama dalam mendukung mobilitas dan akses terhadap kegiatan ekonomi.

Anggaran yang dikeluarkan disesuaikan dengan kondisi perusahaan yang masih belum dalam masa panen, namun PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan tetap berkomitmen dapat melaksanakan CSR. Rincian biaya terdiri dari bantuan sembako pada Februari 2024 sebesar Rp. 6.400.000, bantuan bibit jagung pada Mei 2024 sebesar Rp. 6.900.000, bantuan kegiatan masyarakat pada juni 2024 sebesar Rp. 1.000.000, bantuan 17 Agustus pada Agustus 2024-2025 sebesar Rp. 3.000.000, bantuan maulid nabi pada September 2024-2025 sebesar Rp. 1.000.000, bantuan suka cita pada tahun 2023-2026 sebesar Rp. 12.000.000, perbaikan dan perawatan jalan pada April 2025 sebesar Rp. 3.955.764, bantuan untuk TPA pada juni 2025 sebesar Rp. 800.000, dan hibahan kayu ulin pada Desember 2024 sebesar 80 kubik. Total biaya yang dikeluarkan sebesar Rp. 33.555.764 diluar dari biaya untuk hibahan kayu ulin sebesar 80 kubik.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan tetap berupaya menjalankan program CSR meskipun

perusahaan masih berada pada tahap pengembangan dan belum memasuki masa panen. Kegiatan yang didukung tidak hanya berfokus pada satu bidang tertentu, tetapi mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kebutuhan masyarakat, seperti bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi, kegiatan keagamaan, pembangunan infrastruktur, serta dukungan terhadap pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan berusaha hadir dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Beragam bantuan yang diberikan tersebut juga mencerminkan bentuk kepedulian perusahaan terhadap kondisi sosial masyarakat di wilayah operasionalnya. Program seperti bantuan sembako dan bantuan suka cita ditujukan untuk membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sosial yang mendesak, sedangkan bantuan bibit jagung merupakan upaya pemberdayaan yang diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan masyarakat.

Hal tersebut selaras dengan penelitian Arief Alvianto S., dkk. menunjukkan program CSR efektif dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat di wilayah tertentu. Praktik CSR semacam sembako, bantuan sosial, dan perbaikan fasilitas lokal cenderung berdampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.[8] Hasil tersebut juga diperkuat dari penelitian Huky Arvy L. dan Murdianto menyebutkan CSR yang dilaksanakan secara efektif memiliki hubungan positif dengan peningkatan keberdayaan masyarakat, misalnya dalam konteks bantuan sosial dan kegiatan yang secara nyata berdampak pada kehidupan warga.[9]

---

8 Arief Alvianto Sakti dan Caecilia Tri Wahyanti, "Program Corporate Social Responsibility (CSR) untuk Peningkatan Kesejahteraan dan Pemberdayaan Masyarakat," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora* 5, no. 1 (2021): 108–14.

9 Huky Arvi Loany dan Murdianto, "Hubungan Efektivitas Program Corporate Social Responsibility Dengan Ingkat Keberdayaan Masyarakat," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 5, no. 3 (2021): 373–89, https://doi.org/10.29244/jskpm.v5i3.830.

Ketiga, temuan mengenai keseimbangan antara CSR *mandatory* dan filantropi *voluntary*. PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan telah menerapkan pola pelaksanaan CSR yang mengakomodasi dua dimensi utama, yaitu CSR yang bersifat wajib (*mandatory*) dan kegiatan filantropi yang bersifat sukarela (*voluntary*). Program CSR mandatory, seperti program pemberdayaan masyarakat sekitar seperti pemberian bibit jagung, dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dan dijalankan secara terstruktur sebagai bagian dari kewajiban perusahaan sesuai dengan regulasi dan kebijakan internal. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki komitmen untuk memenuhi tanggung jawab sosialnya secara formal dan berkelanjutan.

Keseimbangan antara CSR *mandatory* dan filantropi *voluntary* tersebut menunjukkan adanya integrasi antara kewajiban struktural perusahaan dan nilai kepedulian sosial. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian dari Putri, dkk. yang menyatakan implementasi CSR yang efektif merupakan kombinasi antara pendekatan *mandatory* dan *voluntary*. Keseimbangan antara kedua pendekatan tersebut memungkinkan perusahaan untuk tetap memenuhi kewajiban regulatif sekaligus menjalankan nilai-nilai filantropi yang berorientasi pada kepedulian sosial dan kemanfaatan nyata bagi masyarakat. Praktik ini menunjukkan bahwa CSR tidak hanya berfungsi sebagai kewajiban formal, tetapi juga sebagai instrumen sosial yang adaptif dalam mendukung pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*).[10] Daniswari dan Sumriyah dalam penelitiannya menambahkan

10 Cut Nurul Tasya Putri dkk., "The Implementation of Mandatory or Voluntary for Corporate Social Responsibility: A Systematic Literature Review," *Journal of Entrepreneurship* 2, no. 3 (2023): 1–14, https://doi.org/10.56943/joe.v2i3.337.

meskipun Undang-Undang Perseroan Terbatas di Indonesia mewajibkan pelaksanaan CSR bagi perusahaan tertentu, prinsip kesukarelaan (*voluntary*) tetap menjadi ruh utama dalam implementasi CSR.[11]

Keempat, tantangan utama dalam pelaksanaan CSR berbasis filantropi Islam di PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan adalah upaya menjaga konsistensi penerapan nilai-nilai Islam di tengah tuntutan perusahaan yang harus bersifat inklusif dan mengikuti regulasi umum. Kondisi tersebut menjadi tantangan bagaimana pelaksanaan CSR tidak terjebak pada aspek formalitas laporan semata, melainkan tetap berlandaskan pada kepedulian sosial yang tulus. Pemahaman mengenai konsep filantropi Islam, baik di kalangan internal perusahaan maupun masyarakat, menjadi tantangan lain dalam pelaksanaan CSR.

PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan tetap berupaya menjadikan nilai-nilai filantropi Islam sebagai landasan dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini terlihat dari upaya perusahaan untuk menyalurkan bantuan kepada masyarakat yang benar-benar membutuhkan, mengedepankan prinsip keadilan dalam pendistribusian bantuan, serta memastikan bahwa program yang dijalankan memberikan manfaat bagi masyarakat luas. Pendekatan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kewajiban sosial, tetapi juga berusaha mewujudkan nilai-nilai kemanusiaan yang menjadi inti dari filantropi Islam.

Upaya edukasi menjadi bagian penting dalam implementasi CSR berbasis

11 Karima Daniswari dan Sumriyah Sumriyah, "Analisis ' Prinsip Kesukarelaan' Dalam Penerapan Corporate Social Regulation (CSR) Ditinjau Dari Undang-Undang Perseroan Terbatas," *Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik* 2, no. 2 (2024): 39–49.

filantropi Islam. Hasil temuan tersebut berkaitan dengan penelitian dari Saputra dan Devid menyebutkan bahwa tantangan terbesar adalah menjaga nilai niat sosial dalam implementasi CSR sesuai dengan prinsip Islam, sementara perusahaan harus memenuhi aturan umum dan dokumentasi formal. Perusahaan sering mengalami kesenjangan antara nilai ideal (filantropi Islam) dengan praktik nyata, karena keterbatasan pemahaman dan kapasitas dalam mengintegrasikan prinsip Islam secara sistematis.[12] Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nur Alisa dan Rahmawati M. dalam penelitiannya menyebutkan perusahaan yang mereka teliti masih mengalami tantangan dalam menjaga niat sosial di tengah tuntutan struktur formal CSR. Etika bisnis Islam (sebagai nilai internal) penting untuk memastikan praktik CSR yang tidak hanya memenuhi prosedur tetapi juga bermakna secara moral dan spiritual.[13]

Kelima, mengenai proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program CSR. Proses perencanaan program CSR di PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan dilakukan melalui pendekatan partisipatif dengan melibatkan pihak desa dan tokoh masyarakat setempat. Pola komunikasi awal ini menjadi langkah penting bagi perusahaan untuk memahami kebutuhan masyarakat. Perusahaan tidak memposisikan masyarakat hanya sebagai penerima manfaat, tetapi juga melibatkan mereka secara aktif dalam kegiatan yang dijalankan, seperti pembangunan fasilitas umum atau pelaksanaan kegiatan sosial dan keagamaan.

PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menerapkan prinsip

12 Devid Saputra, "Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembangunan Berkelanjutan Melalui Program Corporate Social Responsibility," *Jurnal Penelitian Islam* 19, no. 1 (2025): 174–96.

13 Nur Alisa dkk., "Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Etika Bisnis Islam," *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4, no. 3 (2024): 10023–37.

kepedulian, kebersamaan, dan pemberdayaan masyarakat dalam pendekatan mereka. Perusahaan tidak hanya memberikan bantuan secara langsung, tetapi mereka juga berusaha membangun hubungan yang baik dengan masyarakat melalui diskusi dan keterlibatan aktif dalam setiap tahapan program. Metode ini sesuai dengan gagasan filantropi kontemporer yang menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam proses pembangunan sosial. Sebelum memilih program, perusahaan berkonsultasi dengan pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak terkait untuk mengidentifikasi kebutuhan yang paling penting. Perusahaan menggunakan pendekatan ini untuk memastikan bahwa program mereka disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan masyarakat sehingga bantuan dapat lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal.

Keterlibatan masyarakat tersebut mencerminkan penerapan prinsip pemberdayaan, di mana masyarakat diberi ruang untuk berpartisipasi dan berkontribusi secara langsung. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian dari Ramdani dan M. Febri yang menyatakan semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program CSR, semakin efektif program tersebut berjalan. Partisipasi itu termasuk keterlibatan dalam identifikasi kebutuhan, pelaksanaan, hingga evaluasi.[14] Wijayanti dan Tri Utami memperkuat temuan tersebut yang menyatakan bahwa keberlanjutan program CSR sangat ditentukan oleh partisipasi masyarakat, termasuk bagaimana masyarakat merasakan

14 Muhammad Febri Ramdani, "Implementasi Kebijakan Agraria dan Ketimpangan Penguasaan Lahan (Kasus Lahan Eks HGU di Desa Cipeuteuy, Kecamatan Kabandungan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat)," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 4, no. 6 (2020): 731–66, https://doi.org/10.29244/jskpm.v4i6.728.

keterlibatan dan manfaat atas program tersebut dari awal hingga evaluasi.[15]

2. Bagaimana Corporate Social Responsibility mewujudkan Sustainable Development pada PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan?

Mengenai rencana jangka panjang CSR berbasis filantropi dan pembangunan berkelanjutan berdasarkan wawancara dengan manajemen PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan menunjukkan adanya arah pengembangan CSR yang tidak lagi terbatas pada pemberian bantuan sosial jangka pendek, melainkan bergerak menuju program pemberdayaan masyarakat yang lebih berkelanjutan. Penetapan desa-desa binaan seperti Desa Tumbang Taei, Tumbang Pahanei, Tumbang Hiran, Rangan Tangko, Tumbang Lambi, Tumbang Bemban, Tumbang Dakei, Rangan Burih, dan Rangan Surai menunjukkan adanya pendekatan teritorial dan berkelanjutan dalam pelaksanaan CSR.

Adanya wilayah binaan yang jelas, perusahaan memiliki peluang untuk membangun hubungan jangka panjang dengan masyarakat, memahami karakteristik sosial-ekonomi lokal, serta merancang program yang lebih tepat sasaran. Penelitian dari Willya Achmad, dkk. yang dilakukan di sejumlah desa menunjukkan bahwa CSR yang berbasis pemberdayaan komunitas mampu memberi dampak positif pada pembangunan lokal dan kapasitas masyarakat. Ini menegaskan pentingnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan dan

15 Tri Utami Wijayanti dan Mukhlas Ansori, "Hubungan Tingat Partisipasi Masyarakat Dengan Keberlanjutan Program CSR (Kasus: Kampung Ramah Lingkungan Puspakarya RW 04, Desa Puspanegara, Kecamatan Citeureup, Kabupaten Bogor, Jawa Barat)," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 9, no. 2 (2025): 86–94, https://doi.org/10.29244/jskpm.v9i2.1340.

pelaksanaan program agar lebih berdampak dan berkelanjutan.[16] Temuan lain juga ada pada penelitian dari Cecilia T. dan Randi bahwa program pelatihan seperti menjahit, pembibitan, dan dukungan peralatan untuk UMKM di Desa Banuayu menunjukkan bahwa CSR yang fokus pada pengembangan keterampilan dapat membantu masyarakat mengelola usaha secara mandiri.[17]

Selanjutnya mengenai kontribusi program CSR terhadap pencapaian *sustainable development goals* (SDGs). Perusahaan tidak secara eksplisit menyebutkan istilah *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam perencanaan awal program CSR, namun substansi kegiatan yang dijalankan pada dasarnya telah selaras dengan tujuan-tujuan SDGs. Hal ini terlihat dari upaya perusahaan dalam menciptakan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar, khususnya melalui kebijakan memprioritaskan tenaga kerja lokal serta dukungan terhadap kegiatan ekonomi kecil di desa.

Praktik ini membuktikan bahwa perusahaan tidak hanya berorientasi pada kepatuhan formal terhadap konsep pembangunan berkelanjutan, tetapi lebih menekankan pada implementasi nyata yang dapat dirasakan langsung oleh masyarakat. Hal tersebut berkaitan dengan penelitian Firdausya dan Nawangsari bahwa implementasi CSR di Indonesia perlu integrasi yang kuat antara perusahaan dan masyarakat untuk mendukung SDGs, termasuk aspek ekonomi, sosial, dan

16 R. Willya Achmad W dkk., "Community Empowerment-Based Corporate Social Responsibility Program in Panglima Raja Village," *International Journal on Social Science, Economics and Art* 11, no. 1 (2021): 12–19, https://doi.org/10.35335/ijosea.v10i1.2.

17 Cecilia Tobing dkk., "Pemberdayaan Melalui CSR PT TeL Pulp and Paper Bagi Kehidupan Ekonomi (Profit) Masyarakat Desa Banuayu," *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 4 (2022): 01–13, https://doi.org/10.55606/jppmi.v1i4.55.

lingkungan.[18] Penelitian dari I Kadek, dkk. juga menyatakan CSR dapat mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan jika dirancang dengan pendekatan yang sesuai kebutuhan masyarakat.[19]

Terakhir, mengenai upaya perusahaan memastikan dampak jangka panjang program CSR. PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan berupaya memastikan bahwa program CSR yang dijalankan tidak bersifat sesaat atau berhenti pada pemberian bantuan semata, tetapi diarahkan agar memiliki dampak jangka panjang bagi masyarakat. Kita bisa melihat hal ini dari adanya upaya perusahaan untuk membekali masyarakat dengan kemampuan dalam memanfaatkan bantuan yang diberikan, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima pasif, melainkan juga mampu mengelola dan melanjutkan program secara mandiri. Contoh nyata dari upaya tersebut adalah pemberian bantuan bibit jagung yang disertai dengan pendampingan sederhana, sehingga masyarakat memahami cara pengelolaan dan pemanfaatannya secara berkelanjutan.

Pelaksanaan CSR di PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan telah mencerminkan prinsip keberlanjutan, meskipun belum sepenuhnya terlembaga secara formal. Pernyataan tersebut mempunyai hubungan erat dengan studi yang dilakukan Cecilia, dkk. bahwa CSR dapat membantu mengembangkan keterampilan dan usaha mikro, termasuk pelatihan menjahit, pembibitan, dan dukungan peralatan UMKM, sehingga masyarakat mampu mengelola dan

18 Anas Tasya Angely Fidausya dan Ajeng Tita Nawangsari, "Penerapan Corporate Social Responbility (CSR) Terhadap Reputasi Perusahaan dan Pencapaian SDGS di Indonesia," *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen* 3, no. 12 (2025): 323–31.

19 I. Kadek Agus Setiawan dkk., "CSR Contextualization for Achieving the SDGs in Indonesia," *Journal of Judicial Review* 23, no. 2 (2021): 183–96, https://doi.org/10.37253/jjr.v23i2.5021.

mempertahankan kegiatan ekonomi secara mandiri.[20] Penelitian Fitrawanti dan Sriwulan juga relevan dengan hasil temuan bahwa hubungan yang positif antara keberhasilan program CSR dengan pemberdayaan dan kemandirian masyarakat, cocok untuk menguatkan interpretasi bahwa pemantauan dampak dan keberlanjutan program merupakan indikator keberhasilan CSR.[21]

Perkebunan PT. Anugrah Hipbone Sejahtera di Katingan belum memasuki masa panen karena masih dalam tahap pengembangan. Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) masih diimplementasikan secara bertahap dan sesuai dengan kemampuan perusahaan. Tetapi perusahaan tetap menunjukkan komitmennya untuk membangun hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar melalui berbagai kegiatan sosial. PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan berencana untuk meningkatkan pelaksanaan program CSR secara lebih terarah, terarah, dan berkelanjutan ke depannya seiring berkembangnya operasional perusahaan dan memasuki masa produksi yang lebih stabil. Mereka berharap dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat, lingkungan, dan pembangunan di wilayah sekitar perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menjelaskan bahwa bisnis harus mempertimbangkan kepentingan berbagai pihak yang terdampak oleh operasi perusahaan, termasuk masyarakat di sekitar lokasi

---

20 Cecilia Tobing dkk., "Pemberdayaan Melalui CSR PT TeL Pulp and Paper Bagi Kehidupan Ekonomi (Profit) Masyarakat Desa Banuayu," *Jurnal Pelayanan dan Pengabdian Masyarakat Indonesia* 1, no. 4 (2022): 01–13, https://doi.org/10.55606/jppmi.v1i4.55.

21 Fitrawanti Maulud dan Sriwulan Ferindian Falatehan, "Hubungan Tingkat Keberhasilan Program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan Kemandirian Masyarakat," *Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat [JSKPM]* 6, no. 1 (2022): 15–25, https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i1.957.

operasional. Menurut Awa, Etim, dan Ogbonda, teori pemangku kepentingan dan CSR sangat terkait karena keduanya bertujuan untuk menciptakan nilai bagi pemangku kepentingan dan membangun hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan masyarakat. Perusahaan yang secara konsisten menunjukkan kepedulian sosial akan lebih mudah diterima dan diterima oleh masyarakat.[22] Temuan dalam penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Risa Bhinekawati yang menyatakan bahwa program CSR perusahaan dapat meningkatkan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat dan memperkuat hubungan antara perusahaan dan komunitas sekitar. Akibatnya, PT. Anugrah Hipbone Sejahtera Site Katingan terus melakukan CSR, menunjukkan komitmen jangka panjang perusahaan untuk memajukan kemaslahatan masyarakat, guna mendukung program pembangunan berkelanjutan di wilayah operasionalnya, meskipun belum memasuki masa panen.[23]

22 Hart O. Awa dkk., "Stakeholders, Stakeholder Theory and Corporate Social Responsibility (CSR)," *International Journal of Corporate Social Responsibility* 9, no. 1 (2024): 11, https://doi.org/10.1186/s40991-024-00094-y.

23 Risa Bhinekawati, "Corporate Social Responsibility, Social Capital and Sustainable Development: Lessons from an Indonesian Palm Oil Company," *Masyarakat Indonesia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia* 43, no. 1 (2022): 15–32.